

Pendekatan Heutagogi dalam Pembelajaran Istima' sebagai Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab secara Virtual (Studi Kasus pada Mahasiswa PBA Semester 2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Suci Rahmawati¹, R Umi Baroroh²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2}

e-mail: 19204022008@student.uin-suka.ac.id¹, umi.baroroh@uin-suka.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan Heutagogi yang digunakan dalam pembelajaran istima' secara virtual yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Maharah istima' merupakan salah satu kemahiran berbahasa yang memiliki pengaruh terhadap kualitas pembicaraan mahasiswa dan kemampuan mereka mengungkapkan pikiran, perasaan dan harapan secara lisan dan pendekatan huetagogie adalah pendekatan yang menjadikan peserta didik sebagai subyek dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian percobaan. Objek penelitian adalah mahasiswa semester 2 PBA UIN Sunan Kalijaga. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah mahasiswa ikut merancang rencana pembelajaran, hal-hal yang dilakukan sebagai penunjang pembelajaran seperti mendengarkan materi materi istima' melalui youtube, mp3 secara mandiri. Selain itu mahasiswa juga bisa menentukan bagaimana evaluasi pembelajaran dan bagaimana bentuk soal ujian semester yang dilakukan sesuai dengan keinginan mahasiswa (tujuan yang telah ditetapkan) Dan motivasi belajar mahasiswa meningkat dengan implimentasi pendekatan ini.

Keyword: Inovasi, Bahasa Arab, Covid-19, New Normal

Pendahuluan

Pembelajaran daring merupakan suatu keadaan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dan memanfaatkan adanya koneksi internet. Pembelajaran ini banyak dilakukan karena situasi dan kondisi yang terjadi saat ini. Wabah Covid-19 yang menyebar keseluruh dunia mengharuskan adanya pembatasan kegiatan masyarakat yang salah satunya adalah kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran daring yang dipilih memiliki kelebihan dan kekurang terutama pada pendidik dan peserta didik. Salah satu kelebihan dalam pembelajaran ini adalah dimana saja dan kapan saja pembelajaran dapat dilakukan selama koneksi internet memadai. Namun, dibalik kemudahannya ada kekurangan yang ditimbulkan dalam pembelajaran seperti ini salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang efektif

untuk diterapkan dalam pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh dan tetap semangat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di Perguruan tinggi memiliki pendekatan yang berbeda dengan pendidikan pada jenjang sebelum-sebelumnya, dimana di perguruan tinggi Mahasiswa bertanggung jawab sepenuhnya dengan apa yang dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini hampir sama dengan pendekatan heutagogi yang menempatkan pelajar benar-benar bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari dan kapan mereka belajar (Sudarwan Danim.2015:147). Jadi, pelajar akan menentukan sendiri bagaimana cara belajarnya, tujuan yang dicapai dari mempelajari hal tersebut, dan waktu yang digunakan dalam belajar. Guru/ dosen berperan sebagai pendamping dan teman untuk belajar.

Proses pembelajaran secara online diperguruan tinggi mahasiswa sebagai pembelajar adalah sumber kekuatan berjalan atau tidaknya proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena karakteristik pembelajaran online yang tanpa tatap muka langsung dan dikendalikan oleh jaringan serta teknologi mengharuskan mahasiswa untuk mengikuti dan menjalankan proses secara mandiri (Devi,2020:3).

Salah satu kemahiran dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat menjadikan dan mengantarkan peserta didik berbicara dan mengungkapkan ide, pikiran, perasaan dan gagasan secara lisan secara baik sebagaimana penutur asli berbicara adalah kemahiran Istima'. Ia merupakan kemahiran seseorang dalam mendengar dan memahami apa yang didengar/didengarkan secara tepat dan benar sehingga peserta didik mampu menirukan secara tepat dan benar, membedakan satu kata dengan kata lainnya, memahami dan mengungkapkan kembali apa yang didengar baik dengan bahasa sendiri atau dengan bahasa yang sama persis dengan yang didengar secara tepat dan lancar. Kemampuan ini dapat dicapai dengan cara latihan secara terus menerus dari mulai pelafalan makhraj hingga membedakan segala aspek kebahasaan seperti fonem (bunyi bunyi), dialek atau lahjahnya baik mendengarkan dari penutur aslinya atau melalui rekaman (Muhammad Fathoni, 2018).

Pada situasi seperti ini pembelajaran jarak jauh mengharuskan semua aspek dalam pendidikan mampu berjalan meskipun tanpa adanya tatap muka. Dalam pembelajaran sendiri ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran agar proses belajar tidak menjenuhkan dan tujuan pembelajaran diperoleh dengan baik. Salah satu pendekatan yang gunakan dalam pembelajaran yang cocok untuk

sekarang adalah pendekatan Heutagogi dimana semua pembelajaran di serahkan pada peserta pembelajaran baik dari proses pembelajaran seperti apa, waktunya, dan tujuan mempelajarinya.

Jika sebelum sebelumnya pembelajaran bergantung dengan adanya guru/ dosen yang akan memberi materi dan tugas, dalam pendekatan heutagogi ini guru/dosen berperan sebagai pendamping dan pengarah. Media yang digunakan dalam pendekatan ini dan di situasi seperti ini banyak sekali yaitu whats up, google form, youtube, zoom dan sebagainya. Dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut penulis mencoba pendekatan heutagogi dalam pembelajaran Istima' untuk mengetahui seberapa efektifnya pendekatan tersebut dan dampak dari penggunaan metode tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dimana penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian dengan metode ini mencoba menjawab persoalan jika menggunakan metode ini apakah yang akan terjadi? Dan untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidaknya dengan mengkontrol secara ketat kondisi (Imam Machali:2018).

Penelitian dengan metode eksperimen memiliki 3 jenis yaitu: Pre experimental(Pra eksperimen), Quasi experimental (Eksperimen semu), True Experimental (eksperimen murni) dalam (Rukminingsih dkk, 2020). Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan metode eksperimen semu (Quasi Experimental), eksperimen semu merupakan satu eksperimen yang menempatkan unit terkecil eksperimen kedalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (nonrandom assigment) dikutip dari (Hastjarjo:2019). Dalam penelitian ini unit terkecil sebagai objek eksperimen adalah mahasiswa.

Rancangan eksperimen- kuasi dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yaitu: 1. Rancangan tanpa kelompok atau rancangan tanpa pengukuran praperlakuan, 2. Rancangan dengan kelompok kontrol dan pengukuran praperlakuan, 3. Rancangan runtun waktu (time-series design), dan 4. Rancangan diskontinuitas regresi (regression discontinuity design) (Hastjarjo:2019). Rancangan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah rancangan tanpa kelompok kontrol atau tanpa pengukuran

praperlakuan dengan jenis rancangan satu kelompok dengan hanya pengukuran pascaperlakuan (one grup posttest-onli design) dimana rancangan ini dahulunya di namakan one-shot case study (Champbell & Stanly, 1966), kemudian diubah menjadi istilah study-kasus (case-study) bukan eksperimen sehingga kemudian dinamakan rancangan satu kelompok dengan sekali pengukuran pascaperlakuan.

Metode eksperimen digunakan untuk mengumpulkan data, dimana data diperoleh melalui beberapa tes. Dalam penelitian ini tes dilakukan secara virtual melalui Zoom sebagai ganti Face to Face langsung dengan langkah mahasiswa mendengarkan video secara mandiri setelah itu tes secara urut satu persatu dari 36 mahasiswa untuk mengetahui apa saja yang telah didapatkan dari mendengarkan video tersebut. Kemudian, tes selanjutnya menggunakan Google Form dimana mahasiswa mendengarkan beberapa video lalu menjawab soal-soal yang telah tersedia. Penyajian data disajikan dengan cara deskriptif, hasil yang telah diperoleh dari tes tersebut dianalisis dan diseskripsikan. Seberapa efektif penggunaan pendekatan Heutagogi dalam pembelajaran istima'.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Arab dan Pendekatan Hetagogi

Pembelajaran adalah suatu proses yang didalamnya mencakup guru, siswa, materi, media, situasi, metode dan sebagainya, dan belajar adalah proses manusia untuk mencapai berbagai kompetensi, pengetahuan dan sikap. Sehingga dalam suatu Hadits di sebutkan bahwa mencari ilmu atau belajar itu dimulai dari masih didalam ayunan hingga liang lahat (Baharuddin: 2007). Jika berkaca pada masalah pendidikan dalam sejarah manusia merupakan komponen yang paling penting dalam kehidupan manusia. Aktivitas ini telah dimulai dari sejak penciptaan Adam As di surga dan Allah telah Mengajarkan kepada nabi Adam semua nama-nama yang belum dikenal oleh makhluk lain (Qs.Al-baqoroh 31-32). Pembelajaran memiliki arti sebagai suatu proses untuk memperoleh atau mendapatkan suatu pengetahuan tentang subjek atau kemahiran yang dipelajari, pelaman atau intruksi (Widagda: 2002).

Bahasa Arab merupakan bahasa Internasional yang digunakan dalam berkomunikasi secara global. Di Indonesia Bahasa Arab merupakan Bahasa Asing yang banyak dipelajari oleh masyarakatnya, terutama mereka yang beragama Islam. Pembelajaran bahasa Arab bahkan sudah dimulai sejak dini dan menjadi

matapelajaran wajib bagi sekolah yang berbasis Agama. Pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya diperlukan untuk memahami buku agama tetapi juga untuk berkomunikasi sehingga ada beberapa kemahiran yang harus dimiliki sebagai pengguna bahasa Asing tersebut.

Pembelajaran bahasa arab tidak lepas dari empat kemahiran berbahasa yang harus dimiliki bagi mereka yang ingin menguasai bahasa. Empat kemahiran tersebut diantaranya adalah kemahiran Istima' atau mendengarkan, mendengarkan apa saja yang mampu menambah kemampuan diri sendiri seperti mendengarkan ceramah, mendengarkan cerita, mendengarkan lagu dan sebagainya. Kemahiran istima' dalam pembelajaran bahasa arab sangat penting bagi kita karena bahasa arab merupakan bahasa asing yang ketika pelajari memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu yang kita miliki baik dari segi struktur, pengucapan, dan logat bahasa Arab juga berbeda dengan bahasa indonesia, sehingga Istima' sangat penting untuk dipelajari.

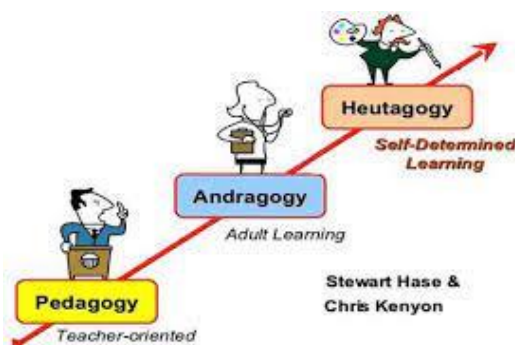
Pembelajaran yang efektif tentu saja membutuhkan metode, stragtegi dan pendekatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tersebut. Pendekatan adalah Titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis. Pendekatan adalah Proses atau cara mendekati, bisa juga dikatakan bahwa pendekatan adalah sikap atau pandangan tentang sesuatu yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan (Munirotun: 2016).

Heutagogi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menawarkan kolaborasi aktif (double hands) untuk menentukan pembelajaran, meliputi konten apa yang tepat untuk dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, dan bagaimana penilaian yang digunakan untuk membuktikan bahwa suatu kompetensi sudah berhasil dikuasai dengan baik (M.Ridha: geotimes). Dengan situasi pandemi seperti ini pendekatan ini dirasa sangat cocok di terapkan dalm pembelajaran, terutama dalam pembelajaran maharah istima;.

Pendekatan Heutagogi dalam Pembelajaran Istima' secara virtual

Heutagogi merupakan konsep yang pertama kali dikemukakan oleh Stewart dari Southern Cross University sebagai konsep studi tentang belajar yang ditentukan oleh diri sendiri. Gagasan ini merupakan pengembangan dari konsep belajar secara pedagogi, dan andragogi (dalam Jurnal Umi Salamah, 2018, oleh Stewart, 2000). Umi (2018) juga mengatakan bahwa Heutagogi menempatkan peserta didik benar-benar bertanggung jawab dengan apa yang dipelajari dan kapan waktu harus belajar, serta menyediakan kerangka kerja bagi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai penanggung jawab untuk lebih maju dan adaptable terhadap potensi lingkungan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

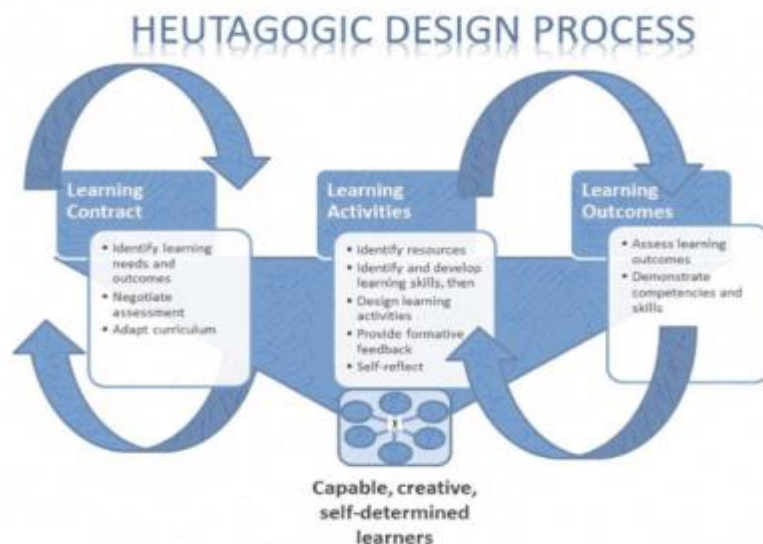
Danim (2010) mengatakan bahwa pendekatan heutagogi dibangun berdasarkan pada pendekatan humanistik dan pendekatan belajar. Pendekatan ini merupakan suatu studi tentang pembelajaran yang ditentukan secara mandiri oleh pembelajar dan dapat dilihat sebagai suatu perkembangan alamiah dari metodologi pendidikan sebelumnya, terutama perkembangan kemampuan dan mungkin pendekatan untuk mengoptimalkan pembelajaran pada abad 21 ini. Pendekatan heutagogi menekankan pada sifat manusia, nilai diri, kemampuan serta mengakui sistem antar lingkungan dan kegiatan belajar sebagai lawan dari mengajar, pendekatan ini menantang cara berfikir "belajar dan belajar" (Silvia, 2015). Konsep pendidikan dengan pendekatan heutagogi ini pokok kunci pembelajarannya terletak pada putaran ganda pembelajaran, dan refleksi diri (Argyris & Schon, 1996/ dalam Hase & Kenyon, 2000).



Gambar 1. Konsep Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan pada gambar di atas pendidikan yang menggunakan pendekatan Heutagogi adalah pendidikan yang lebih mengutamakan bagaimana seorang yang lagi belajar itu mampu mengatur segala proses pembelajarannya dan tujuan yang diinginkan dari apa yang dipelajarinya. Jika pedagogi masih berpusat pada Guru/ Dosen

sebagai pusat keilmuan, berbeda lagi dengan Andragogi yang berarti bahwa pengajaran untuk orang dewasa lebih berfokus pada proses dan kurang pada konten yang diajarkan. Dengan menggunakan strategi seperti studi kasus, permainan peran, simulasi, dan evaluasi (Danim, 2010:129). Sedangkan pendekatan Heutagogi jika di bagangkan akan menjadi seperti ini:



Gambar 2. Konsep Desain Pembelajaran Heutagogi

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan pendekatan heutagogi memiliki 3 inti pembelajaran yaitu penentuan kontrak pembelajaran, keaktifan pembelajaran, timbal balik dari apa yang dipelajari. Selain tiga tersebut ada tiga lagi fokus yang diterapkan dalam pembelajaran yang berbasis Heutagogi ini yaitu, pusat pembelajaran terletak pada peserta didik, kedua proses pembelajaran bersifat multidirection dimana peserta didik berkontribusi sekaligus penentu arah pembelajaran, ketiga, pendidik berperan sebagai pelatih atau pendamping yang berusaha menciptakan budaya kolaboratif.

Pendekatan Heutagogi juga bisa dikatakan sebagai pendekatan holistik yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, dengan proses pembelajaran yang aktif dan proaktif, serta peran peserta didik sebagai "tokoh utama" dalam pembelajaran mereka sebagai dampak dari pengalaman pribadi (M. Sya'dullah Fauzi, 2021). Heutagogi merupakan hasil dari dua pendekatan dari filosofi pembelajaran yaitu konstruktivisme dan humanisme (Hase dan Kenyon, 2000). Dua pendekatan pembelajaran tersebut sama-sama berfokus pada peserta didik, dimana konstruktivisme lebih menenkankan kepada kemampuan diri pada setiap peserta didik yang dibebaskan dalam menghasilkan dan menciptakan sesuatu sesuai dengan apa

yang dibutuhkan peserta didik, lalu humanisme lebih menekankan perhatiannya pada interaksi dan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik (M. Sya'dullah Fauzi,2021).

Menurut Kenyen dan Hase (2013) dalam (Fauzi,2021) pendekatan Heutagogi setidaknya memiliki 7 elemen yang harus dipenuhi, yaitu: 1) Approval berarti harus adanya persetujuan dari lembaga formal yang akan menggunakan pendekatan heutagogi sedangkan untuk lembaga non-formal tidak perlu, 2) Facilitators, berpengertian bahwasannya guru/dosen hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi dalam mempersiapkan pembelajaran dengan panduan belajar yang relevan, 3) Choice, berarti bahwa fasilitator dapat memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih proses pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, 4) Agreement, menjelaskan bahwa harus adanya kesepakatan antara fasilitator dan peserta didik dalam membuat jadwal pembelajaran dan proses serta evaluasi pembelajaran, dimana fasilitator juga memiliki hak untuk mengingatkan tanggung jawab peserta didik jika mereka melanggar kesepakatan tujuan pembelajaran, 5) Review dalam artian fasilitator mengevaluasi peningkatan dan kebutuhan pembelajaran secara berkala, 6) Asesment, artinya adanya bentuk penilaian yang telah disepakati sejak awal pembelajaran, 7) Feedback, berarti perlunya fasilitator menyiapkan wadah untuk berdiskusi dan saling berbagi pengalaman dalam proses pembelajaran serta bertukar ide yang bermanfaat bagi sesama.

Istima' merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari dari pembelajaran bahasa Asing terutama bahasa Arab, dengan melakukan istima' diharapkan keterampilan bahasa arab akan berkembang dan memiliki kemajuan. Istima' merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiaasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh pembicara secara bahasa lisan atau ujaran (Tarigan, 1994:28). Dalam jurnal Fathoni (2018) Tarigan, Djagogi (1991:4) menjelaskan bahwa menyimak /Istima' adalah aktivitas atau kegiatan mendengarkab bunyi bahasa, mengidentifikasi, memiliki dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam simakan.

Maharah Istima' adalah salah satu dari kemampuan berbahasa empat (kitabah, qiro'ah, kalam dan istima') dengan kemampuan mendengar yang baik akan sangat bermanfaat dalam memahami ide-ide pokok secara terperinci (Jauhari:2018). Menurut

Rusydi dalam (Jauhari:2018) seseorang yang memiliki Kemampuan mendengar yang baik pasti ditunjang dengan kemampuan-kemampuan seperti:

1. Memiliki pengetahuan bahasa Arab yang baik dari segala aspek bahasa arab.
2. Memiliki pengetahuan tentang tema-tema baru bahasa Arab.
3. Memiliki pengetahuan tentang tujuan dan arah apa yang dibicarakan dalam tema tersebut.
4. Memiliki pengalaman tentang berbicara bahasa Arab.
5. Memiliki pengetahuan tentang bentuk-bentuk budaya yang berkaitan dengan bahasa Arab terutama yang memiliki arti khusus.

Proses mendengarkan diawali dengan mendeteksi atau menangkap gelombang suata atau getaran yang ada disekitarnya yang kemudian masuk melalui telinga, dari apa yang disengar telinga akhirnya sampai pada kesaraf otak, akhirnya menangkap dan menerjemahkan impuls ini sebagai suara (Kusuma dkk: 2020).

Pembelajaran Istima' di PBA S1 UIN Sunan Kalijaga dilakukan pada semester 2 (<http://pba.uin-suka.ac.id/id/page/kurikulum>) dengan bobot 6 sks dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) melalui What's up, Zoom, e-learning. Untuk pertemuan secara virtual dilakukan dengan Zoom sesuai dengan jadwal yang telah ada dan dengan zoom ini akan diketahui keaktifan mahasiswa yang bergabung dan lebih efektif daripada melalui What's up karena (Wa) berperan sebagai media mengeshare link zoom atau hal hal lain yang berkaitan dengan matakuliah Istima'.

Pada angkatan 2020 ini PBA S1 UIN Sunan Kalijaga yang pembelajarannya menggunakan pendekatan Heutagogi memiliki jumlah mahasiswa 36 anggota. Proses pembelajaran dilakukan dengan 14 pertemuan/ bertatap muka dan 2 kali pertemuan untuk melakukan ujian, 1 pertemuan untuk UTS dan satu lagi untuk Ujian Akhir Semester. Pada pertemuan pertama dilakukan dengan pengenalan dan perumusan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) yang melibatkan antara Mahasiswa dan Dosen. Setelah itu dilakukan pembagian tugas untuk lebih mengenal apa itu Istima' dan ranah ranah pembelajaran Istima'.

Ranah-ranah pembelajaran Istima' yang ada di PBA S1 UIN Sunan Kalijaga ini melingkupi pengenalan dan pemahaman tentang istima', apasaja metode yang digunakan dalam pembelajaran istima' dan materi materi apa saja yang didengarkan

untuk menunjang kemampuan istima' seperti percakapan (mulai dari pengenalan dst), ceramah, berita, debat, cerita, dan lagu yang tentunya berbahasa Arab Fusha (Formal).

Hasil yang diperoleh dari pendekatan Heutagogi dan pembelajaran Istima' ini adalah :

1. Mahasiswa mampu menyusun Rancangan pembelajaran semester sesuai dengan apa yang diinginkan.
2. Mahasiswa Mampu memahami dengan baik apa yang dipelajari dan implementasi apa yang didapatkan dengan melakukan istima'
3. Mahasiswa dapat memilih materi materi yang dianggap akan meningkatkan minat dan bakat dalam meningkatkan kemampuan istima'
4. Mahasiswa dapat memilih media pembelajaran dan waktu pembelajaran yang efektif saat mendengarkan.
5. Mahasiswa mampu mengukur kemampuan dalam pembelajaran Istima' Secara mandiri ataupun berkelompok.

Pada pertemuan selanjutnya di kelas masih dilakukan dengan cara melalui zoom dan mendengarkan secara individu dari link youtube yang telah diberikan melalui chatroom atau grup Wa kelas sebagai permulaan istima' kemudian mahasiswa diberi kesempatan untuk memilih apa yang ingin didengarkan namun tetap sesuai dengan tema hari itu dan mahasiswa harus mampu menyebutkan kosa kata yang telah didengarkan minimal 5 kosakata, hasilnya dari proses tersebut banyak dari mereka yang tertarik mendengarkan vidio yang mereka sukai dan mampu menyebutkan kosakata yang didengarkan dengan baik dan benar.

Selain itu, dengan pendekatan Heutagogi ini nilai Ujian Tengah Semester yang dilakukan Mahasiswa melalui google form mendapatkan hasil yang memuaskan karena mahasiswa mampu menjawab dan memahami dari vidio apa yang didengarkan. Selain dari hasil UTS mahasiswa juga melakukan UAS sebagai tanda akhir perkuliahan Istima' Pada semester ini, dari hasil UAS didapatkan bahwa mahasiswa melakukan evaluasi materi pembelajarannya dari awal hingga akhir. Bentuk soal yang digunakan dalam UAS ini menggunakan dua bentuk yaitu pilihan ganda dan melengkapi kata. Dari kedua ujian tersebut nilai yang didapatkan sebagai berikut

Selain itu, dengan pendekatan Heutagogi ini nilai Ujian Tengah Semester yang dilakukan Mahasiswa melalui google form mendapatkan hasil yang memuaskan karena mahasiswa mampu menjawab dan memahami dari vidio apa yang didengarkan.

Selain dari hasil UTS mahasiswa juga melakukan UAS sebagai tanda akhir perkuliahan Istima' Pada semester ini, dari hasil UAS didapatkan bahwa mahasiswa melakukan evaluasi materi pembelajarannya dari awal hingga akhir. Bentuk soal yang digunakan dalam UAS ini menggunakan dua bentuk yaitu pilihan ganda dan melengkapi kata. Dari kedua ujian tersebut nilai yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Akhir Pembelajaran

Nilai	UTS	UAS	Keterangan
A	11	4	Penurunan
A-	7	7	Tetap
A/B	8	8	Tetap
B+	5	11	Peningkatan
B	1	4	Peningkatan
B-	1	1	Tetap
B/C			
C+	1		Penurunan
C-	1		Penurunan
C/D			
D+			
E	1	1	Tetap

Penilaian ini didasarkan ketentuan yang ada di Universitas Islam Negeri Islam Yogyakarta. Dari kriteria penilaian yang disajikan pada table diatas dari nilai A yang paling tinggi dan nilai E yang paling rendah. Para peserta didik telah memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang dilakukan selama proses pembelajaran Istima' dalam satu semester. Dari 36 peserta didik yang mengikuti pembelajaran aktif secara daring ini mereka mampu menyelesaikan dengan baik. Hasil penilaian saat Ujian Tengah Semester tentunya sedikit berbeda dengan saat Ujian Akhir Semester karena kriteria dalam evaluasi/ ujian juga berbeda.

Pemerolehan peserta didik saat melakukan Ujian Tengah Semester Istima' Ini menunjukkan hasil yang baik karena peserta didik sangat bersemangat dan hasil yang ditunjukkan pun sangat baik yaitu dengan rata-rata peserta didik memperoleh prediket nilai A, A- dan A/B. Meskipun tidak dipungkiri ada peserta didik yang mungkin kurang fokus dalam evaluasi sehingga hasil yang diperoleh dibawah rata-rata. Evaluasi selanjutnya pada Ujian Akhir semester yang menunjukkan pemerolehan nilai peserta didik mengalami penurunan dari prediket A menjadi B+, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang bersemangat seperti saat Ujian Tengah Semester karena penurunan sangat drastis dimana pada UTS ada 11 Peserta didik yang memperoleh nilai A menjadi 4 peserta didik yang memperoleh nilai A di UAS.

Dari penurunan pemerolehan nilai A saat UTS menjadi B+ saat UAS, ada juga penurunan pemerolehan nilai C+ dan C- yang diperoleh oleh 2 peserta didik saat UTS kemudian saat UAS tidak ada lagi peserta didik yang memperolehnya. Ini menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya. Kemudian selain penurunan nilai ada juga peningkatan nilai yang terjadi dari evaluasi Ujian Tengah semester ke ujian akhir semester yaitu terjadi pada pemerolehan nilai B+ dimana saat ujian tengah semester ada 5 peserta didik yang memperoleh B+ meningkat menjadi 11 peserta didik yang memperoleh B+ pada ujian tengah semester, pemerolehan ini menandakan peningkatan pembelajaran untuk predikat lebih baik dari sebelumnya meskipun jika dibandingkan dengan rata rata nilai saat ujian tengah semester banyak yang memperoleh A, di ujian akhir semester ini nilai dengan predikat B+ menjadi mayoritas nilai yang diperoleh oleh peserta didik.

Pemerolehan nilai B juga mengalami peningkatan dari hasil ujian tengah semester dari hanya satu peserta didik menjadi 4 peserta didik yang memperoleh predikat nilai B ini, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil yang diperoleh di akhir semester. Selain penurunan dan peningkatan pemerolehan nilai ada juga yang pemerolehan nilai tertentu yang tetap sama jumlah peserta didik yang memperolehnya yaitu pada predikat nilai A- dengan 7 peserta yang memperolehnya, ini juga berlaku pada hasil ujian akhir semester. Kemudian nilai A/B yang diperoleh oleh 8 peserta didik juga sama hasilnya di ujian akhir semester dengan 8 peserta yang memperolehnya. Lalu nilai B- yang mana saat ujian tengah semester ada satu peserta yang memperoleh predikat ini juga diperoleh saat ujian tengah semester. dari predikat nilai nilai yang telah disebutkan ada juga peserta didik yang memperoleh nilai E selama perkuliahan matakuliah ini dikarenakan kurang atau bahkan adanya kendala dalam pembelajarannya.

Dari pemaparan nilai nilai yang diperoleh pada matakuliah istima' di PBA Uin Sunan Kalijaga ini, merupakan hasil dari adanya percobaan pendekatan pembelajaran yang berbasis heutagogi dalam pembelajaran istima' yang sudah sesuai dengan apa yang di usahakan dari diri peserta didik

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan diatas dapat diketahui tentang apa itu pendekatan Heutagogi? Yaitu: Pendekatan yang juga disebut sebagai pendekatan holistik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran yang aktif dan proaktif, disertai peran peserta didik sebagai “tokoh utama” dalam pembelajaran mereka sebagai dampak dari pengalaman pribadi. Selain itu dapat diketahui bagaimana pembelajaran istima' yang dilakukan dengan pendekatan Heutagogi secara virtual menghasilkan beberapa point yaitu, mahasiswa mampu menentukan tujuan pembelajaran yang dilakukannya sendiri, pencapaian yang di inginkan, bagaimana sistem pembelajaran dan pembagian waktu belajar. Dalam pembelajaran Istima' sendiri pendekatan ini dirasa lebih efektif karena dari awal pertemuan mahasiswa ikut merancang rencana pembelajaran, hal-hal yang dilakukan sebagai penunjang pembelajaran seperti mendengarkan materi materi istima' melalui youtube, mp3 secara mandiri. Selain itu mahasiswa juga bisa menentukan bagaimana evaluasi pembelajaran dan bagaimana bentuk soal ujian semester yang dilakukan sesuai dengan keinginan, dari hasil evaluasi secara online didapatkan beberapa penilaian yang diperuntukkan atas apa yang dilakukan selama pembelajaran dengan simbol nilai A, A-, A/B, B+,B, B-, B/C, C+, C, C-,C/D, D dan E. Hasil tersebut merupakan penilaian dari evaluasi yang dilakukan saat UTS dan UAS.

Daftar Pustaka

- Baharuddin, 2007, Teori belajar Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan, 2015, Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi, Bandung: Alfabeta.
- Hase, Stewart, and Chris Kenyon. “Heutagogy: A Child of Complexity Theory.” *Complicity: AnInternational Journal of Complexity and Education* 4, no. 1 (2000). doi:10.29173/cmplct8766
- Machali, Imam, 20198, Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: PPMPI UIN Sunan Kalijaga.
- Kenyon, Christ., Hase, Stewart. “Heutagogy Fundamentals.” In *Self-Determined Learning in Action*, edited by Stewart Kenyon, Christ., Hase, 7 – 17. London - New Delhi -New York – Sydney: Bloomsbury, 2013
- Rukminingsih, dkk, 2020, Penelitian Pendidikan Kualitatif, kuantitatif dan penelitian tindak kelas dan metode campuran, Yogyakarta: Erkaha Utama.
- Tarigan, Hendri Guntur, 1994, Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa, Bandung : Angkasa.
- Walukow, Devi Stany, 2020, Rancangan model pendekatan Heutagogi dalam pembelajaran online, FIP Universitas Pelita Harapan.

Widagda, Pringga Suwarna, 2002, Strategi Penguasaan Bahasa, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.

Jurnal

D. T, Campbell, & Stanly, J. C. (1966). Experimental and quasi-experimental design for research, Chicago: Rand McNally & Co.

<https://www.sfu.ca/~palys/Campbell&Stanley-1959Exptl&QuasiExptlDesignsForResearch.pdf>

Fathoni, Muhammad, Pembelajaran Maharah Istima', STAI Masjid Syuhada' Yogyakarta (Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam Vol.1 No.1 Juni: 2018).

<http://Journal.staimsyk.ac.id/index-php/intitam/article/download/162/128>.

H Mariah, Silvia, Membangun Revolusi Berfikir Mahasiswa PLS Melalui Pendekatan Heutagogi, (Jurnal Handayani Vol.4, No.1: 2015).

<http://jurnal.unimed.ac.id/2015/index-php/handayani/article/view/2834>.

Hastjarjo, T. Dicky, Rancangan Eksperimen-Kuasi, (Buletin Psikologi Vol.27, No.2, 187-203:2019). <http://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>.

Jauhari, Qomari Akid, Pembelajaran Istima' di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, jurnal Tarbuyatuna vol 3 No 1 Januari-Juni 2018.

<https://core.ac.uk/download/pdf/231315826.pdf>

Kusuma, Alam Budi, dkk, Teori Dasar Maharatul Istima' dan Pengajarannya Di Perguruan Tinggi, Annual International Symposium On Arabic Language, Culture and Literature 2020 Proceeding.

<https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/download/83/81>

Naimah, Munirotun, Pandangan dan Pendekatan Pembelajaran, dan Implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Arab, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II Malang: 15 Oktober 2016. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/92>.

Sya'dullah Fauzi, Muhammad, Implementasi Paradigma Heutagogi. Heutagogia Journal Of Islamic Education. <http://journal.uin-suka.ac.id>

Web

M.Ridha, Heutagogi dan Arah Pendidikan 4.0 kita, tulisan telah diterbitkan di Geotimes <https://geotimes.co.id/opini/heutagogi-dan-arah-pendidikan-4-0-kita/> pada tanggal 16 Maret 2018.

Perbedaan teknik pembelajaran, pendekatan pembelajaran. <http://www.disdik.purwakartakab.go.id>.

<http://pba.uin-suka.ac.id/id/page/kurikulum>